



Perkembangan Perbankan Syariah pada Era Ekonomi Digital

Delima¹, Muhammad Ikhsan Fadhillah²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Alamat: Jl. IAIN No. 1 Medan, Sumatera Utara, Indonesia, 20235.

Korespondensi penulis: delimaalukhma1024@gmail.com

Abstract. Indonesian Islamic banking has undergone significant transformation in the digital era through the adoption of technologies such as mobile banking, digital wallets, P2P lending, robo-advisors, and blockchain. Digitalization improves service efficiency, reduces costs, and expands access to remote areas. However, challenges arise related to cybersecurity, low literacy and inclusion of Islamic finance, limited digital human resources, and regulations that are not yet in line with technological developments. Integrated efforts including education, strengthening security, human resource development, innovation of Islamic products, and collaboration with the halal ecosystem are needed to ensure sustainable growth of this sector.

Keywords: Islamic banking, digitalization, financial technology

Abstrak. Perbankan syariah Indonesia mengalami transformasi signifikan di era digital melalui adopsi teknologi seperti mobile banking, dompet digital, P2P lending, robo-advisor, dan blockchain. Digitalisasi meningkatkan efisiensi layanan, menekan biaya, serta memperluas akses ke wilayah terpencil. Namun, tantangan muncul terkait keamanan siber, rendahnya literasi dan inklusi keuangan syariah, keterbatasan SDM digital, serta regulasi yang belum sejalan dengan perkembangan teknologi. Upaya terpadu meliputi edukasi, penguatan keamanan, pengembangan SDM, inovasi produk syariah, dan kolaborasi dengan ekosistem halal diperlukan untuk memastikan pertumbuhan berkelanjutan sektor ini.

Kata kunci: Perbankan syariah, Digitalisasi, Teknologi finansial

1. LATAR BELAKANG

Perbankan syariah kini tengah mengalami akselerasi digital yang pesat karena hadirnya ekonomi digital. Teknologi seperti mobile banking, fintech syariah, layanan peer-to-peer lending, dan blockchain telah memperluas akses layanan, mendorong efisiensi operasional, serta menghasilkan produk keuangan yang sesuai prinsip syariah.

Di Indonesia, dukungan kuat datang dari populasi muslim mayoritas dan regulasi seperti POJK No. 13/POJK.02/2018, mendorong bank syariah untuk mengadopsi teknologi digital dengan lebih intensif guna meningkatkan inklusi dan literasi keuangan. Sinergi antara bank seperti BSI dan fintech syariah, misalnya ALAMI, menunjukkan potensi besar dalam memperluas layanan, terutama pada segmen UMKM.

Namun, upaya ini juga menghadapi tantangan serius. Kepatuhan terhadap prinsip syariah, keamanan siber, kemampuan literasi digital nasabah, sumber daya manusia digital, serta kebutuhan regulasi yang lebih matang menjadi kendala utama. Oleh karena itu, transformasi digital bank syariah hanya dapat berhasil jika ada kolaborasi solid antara regulator, lembaga perbankan, dan pelaku fintech.

2. KAJIAN TEORITIS

1. Faktor Pendorong Adopsi Digital

Adopsi teknologi dalam perbankan syariah dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan, kepercayaan terhadap sistem, serta pengaruh sosial dari keluarga dan komunitas. Kesiapan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi (ICT) serta literasi digital juga menjadi faktor penting dalam penerimaan fintech syariah.

2. Strategi Respon Perbankan Syariah terhadap FinTech

Perbankan syariah merespons perkembangan fintech melalui tiga strategi utama: kolaborasi dengan fintech, penyaluran dana melalui fintech (channeling), dan pembentukan unit usaha sendiri yang menyerupai start-up fintech. Implementasi digital dan green banking juga menjadi fokus utama untuk mempertahankan daya saing dan mendukung pertumbuhan aset bank syariah.

3. Inovasi Produk dan Transformasi Digital

Digitalisasi produk seperti mobile banking, dompet digital, dan penerapan teknologi seperti blockchain dan fintech memperkuat inklusi dan transparansi sektor keuangan syariah. Pandemi COVID-19 mempercepat digitalisasi, yang terefleksi dari pertumbuhan nasabah dan layanan digital.

4. Literasi Keuangan Syariah

Tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia meningkat signifikan, mencapai 39,11% pada 2023, dibandingkan dengan 9% pada 2019. Namun, tingkat inklusi keuangan syariah masih rendah, sekitar 12,88%. Literasi keuangan syariah yang rendah menjadi kendala utama dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah.

5. Infrastruktur, SDM, dan Regulasi

Peningkatan infrastruktur ICT dan kesiapan lingkungan regulatori untuk digital dan green banking sangat diperlukan. Pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang mampu mengoperasikan sistem teknologi canggih seperti blockchain dan kecerdasan buatan (AI) juga menjadi tantangan utama. Regulasi yang adaptif dan perlindungan konsumen digital perlu diperkuat untuk mendukung pertumbuhan perbankan syariah.

6. Keamanan Siber dan Tantangan Digital

Keamanan siber menjadi perhatian utama dalam layanan digital perbankan syariah. Ancaman seperti phishing, malware, dan ransomware memerlukan solusi seperti multi-factor authentication (MFA), biometrik, dan penerapan teknologi blockchain untuk memperkuat keamanan sistem.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini Berbagai studi menggunakan pendekatan kualitatif dan studi pustaka deskriptif untuk menganalisis transformasi digital dalam perbankan syariah. Metode bibliometrik dan systematic literature review (SLR) juga digunakan untuk mengidentifikasi tren riset dan tema dominan, seperti CSR, literasi, dan perbandingan antara perbankan syariah dan konvensional.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbankan syariah di Indonesia saat ini sedang mengalami perubahan besar seiring dengan kemajuan teknologi digital yang sangat cepat. Digitalisasi memberikan peluang besar untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses layanan, serta mendorong terciptanya inklusi keuangan yang lebih luas. Meski demikian, proses transformasi ini juga membawa sejumlah tantangan yang harus dihadapi agar perbankan syariah dapat tumbuh secara berkelanjutan.

1. Peluang Digitalisasi dalam Perbankan Syariah

a. Efisiensi Operasional dan Pengurangan Biaya

Implementasi teknologi digital memungkinkan perbankan syariah untuk mengurangi biaya operasional, seperti biaya cabang fisik dan transaksi manual. Hal ini tercermin dari kontribusi layanan digital terhadap pendapatan berbasis fee (fee-based income) Bank Syariah Indonesia (BSI), yang mencapai 24% pada tahun 2022.

b. Akses Layanan yang Lebih Luas

Digitalisasi memungkinkan perbankan syariah untuk menjangkau masyarakat di daerah terpencil yang sebelumnya sulit dijangkau oleh cabang fisik. Layanan seperti mobile banking dan internet banking mempermudah nasabah dalam mengakses produk dan layanan perbankan syariah kapan saja dan di mana saja.

c. Inovasi Produk Keuangan Syariah

Teknologi digital mendorong inovasi dalam pengembangan produk keuangan syariah, seperti peer-to-peer lending syariah, crowdfunding syariah, dan pembayaran zakat digital. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan inklusi keuangan tetapi juga memberikan alternatif pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

2. Tantangan dalam Digitalisasi Perbankan Syariah

a. Keamanan Siber dan Perlindungan Data

Peningkatan penggunaan layanan digital meningkatkan risiko terhadap ancaman siber, seperti peretasan dan kebocoran data pribadi. Perbankan syariah perlu mengimplementasikan

sistem keamanan yang canggih dan mematuhi regulasi perlindungan data untuk menjaga kepercayaan nasabah.

b. Keterbatasan Literasi Digital dan Keuangan Syariah

Tingkat literasi digital dan keuangan syariah yang rendah di kalangan masyarakat menjadi hambatan dalam adopsi layanan digital. Pendidikan dan sosialisasi mengenai produk dan layanan perbankan syariah perlu ditingkatkan agar masyarakat dapat memanfaatkannya secara optimal.

c. Ketersediaan Infrastruktur Teknologi

Ketersediaan dan kualitas infrastruktur teknologi informasi menjadi faktor penting dalam keberhasilan digitalisasi. Pemerintah dan lembaga terkait perlu memastikan bahwa infrastruktur teknologi mendukung implementasi layanan digital secara efektif dan efisien.

3. Peran Regulator dalam Mendukung Digitalisasi

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memegang peran krusial dalam menyusun kerangka regulasi yang mendukung proses digitalisasi pada perbankan syariah. Aturan yang tegas namun fleksibel terhadap dinamika teknologi dapat memberikan kepastian hukum bagi para pelaku industri serta menjaga kepentingan nasabah. Di samping itu, OJK juga berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap keuangan syariah melalui berbagai kegiatan edukatif dan sosialisasi.

5. KESIMPULAN

Perbankan syariah di Indonesia kini tengah memasuki babak baru di era digital, di mana layanan seperti mobile banking, blockchain, dan dompet digital (e-wallet) telah terbukti mempercepat proses operasional, menghemat biaya, dan memperluas akses layanan hingga ke pelosok semua ini mendorong inklusi keuangan lebih merata. Namun, kemajuan tersebut juga disertai tantangan serius, terutama dalam aspek keamanan siber. Contoh nyata terjadi pada 8–11 Mei 2023, ketika BSI Mobile mengalami gangguan yang disinyalir akibat serangan ransomware dari kelompok LockBit, mengakibatkan tersebarnya 1,5 TB data sensitif nasabah dan menghentikan layanan selama beberapa hari. Insiden ini menegaskan urgensi penerapan mekanisme keamanan modern mulai dari autentikasi berlapis, enkripsi, hingga audit sistem berkala.

Di sisi lain, masih rendahnya literasi keuangan syariah sekitar 9% menurut sebagian besar riset ditambah dengan keterbatasan SDM teknologi yang menguasai prinsip syariah dan teknologi mutakhir, membatasi adopsi layanan digital di kalangan publik. Selain itu, meski regulasi seperti POJK No. 12/2018–13/2018 dan UU PPSK No. 4/2023 telah mengatur ruang

digitalisasi, mereka perlu disesuaikan terus menerus seiring inovasi fintech dan kebutuhan perlindungan konsumen.

Untuk mengatasi tantangan ini, dibutuhkan pendekatan holistik Meningkatkan literasi digital dan produk syariah, Memperkuat pertahanan siber melalui enkripsi, audit, dan sistem deteksi ancaman, Mengembangkan SDM IT yang memahami dasar syariah, Menghasilkan inovasi produk sesuai nilai syariah dan Mendorong kolaborasi antara bank syariah, fintech, pesantren, dan regulator.

6. DAFTAR REFERENSI

- Anifah, S., & Rikantasari, S. (2023). Digital banking policies and regulations for sharia banking in Indonesia. *Journal of Sharia Economics*, 5(1), 250–264.
- Asutay, M. (2019). Islamic banking and finance: A review of theoretical literature. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 12(2), 212–234.
- A'yun, I., & Dwi Aprilia Putri, S. (2022). Peran digitalisasi dan informasi terhadap kinerja perbankan syariah dalam perspektif Society 5.0 di Indonesia. *Journal Islamic Banking*, 2(1), 1–10.
- Bhayangkara, A. N. G., Tauhid, D. M., Adawiyah, R., & Arsyad, K. (2024). Transformasi digital perbankan syariah: Peluang dan tantangan. *Mutlaqah: Jurnal Kajian Ekonomi Syariah*, 5(2).
- Cahyadin, M., Sarmidi, T., & Nurrachma, E. A. (2019). The readiness of Islamic banking in Indonesia to implement digital and green banking. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, 20(2).
- Dewi, R., & Rachmawati, D. (2021). Adaptasi bank syariah terhadap perkembangan digitalisasi layanan keuangan. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 8(2), 200–210.
- Erlindawati, E., Hendri, Z., Suhartini, A., & Eryana, E. (2023). Sharia banking strategy in dealing with financial technology: A review of the literature. *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 14(1).
- Fatmawati, F., Zakariah, A., & Novita, N. (2023). Tantangan dan peluang bank syariah dalam menghadapi perkembangan di era digital. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis (JEMB)*, 2(1).
- Febriani, W. (2024). Strategi pemasaran perbankan syariah berbasis teknologi informasi pada era digital. *Sahmiyya: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 217–222.
- Gisatriadi, N. (2024). Perkembangan perbankan syariah di era digital. *Jurnal Media Ilmu*, 3(2).

- Hudaefi, F. A., & Beik, I. S. (2020). Digital zakat in Indonesia: Problems and opportunities. *International Journal of Zakat*, 5(1), 1–11.
- Husna Asri, K., & Malikur Rahmat, F. (2024). Digitalization of Islamic banking in the VUCA era. *Alif: Sharia Economics Journal*, 1(1).
- Ismail, A. G., & Shafiai, M. H. M. (2022). The future of Islamic banking in the digital era: A Maqasid al-Shariah perspective. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 13(5), 716–733.
- Khairunnisa, N., Komariah, N., Akbar, K., Mucriadin, & Suriati. (2024). Peluang dan tantangan perbankan syariah di era digital. *El Rayyan: Jurnal Perbankan Syariah*, 3(2).
- Kurniawan, R., & Fasa, M. I. (2024). Tantangan dan peluang perbankan syariah di era digital dalam pertumbuhan berkelanjutan. *Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Logistik (JUMATI)*, 2(4).
- Kusuma, K. A., & Yusgiantoro, I. (2021). Fintech dalam perbankan syariah: Peluang dan tantangan. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 9(1), 12–25.
- Nur Sakinah, N., Arafah, L., Darman, D. M., Marro'aini, & Kenedi, J. (2024). Inovasi digitalisasi produk perbankan dan dampaknya pada pertumbuhan perbankan syariah. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 7(2).
- Pertiwi, D., Suyitno, A., Rochmiatun, E., Anisa, W. N., & Handayani, D. L. (2023). Bank digital sebagai peradaban lembaga keuangan syariah di Indonesia. *Indonesian Scientific Journal of Islamic Finance*, 1(2), 172–182.
- Putera, A. M., & Nisa, F. L. (2024). Dampak teknologi finansial terhadap perkembangan ekonomi syariah di era digital. *Economic and Business Management International Journal*, 6(2).
- Rahim, N. A., & Nor, M. N. M. (2020). Islamic banking service quality and its impact on customer satisfaction: A case study in Malaysia. *Journal of Islamic Marketing*, 11(3), 681–696.
- Savitri, N. A. W., & Nisa, F. L. (2024). Perkembangan industri ekonomi syariah Indonesia di era digital: Analisis peluang dan tantangan. *Economic and Business Management International Journal*, 6(2).
- Shabri, H. (2022). Transformasi digital industri perbankan syariah Indonesia. *El-Kahfi: Journal of Islamic Economics*, 3(2), 228–234.
- Tartila, M. (2024). Strategi industri perbankan syariah dalam menghadapi era digital. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3).
- Tiara, E., Achmad, D., & Nasarruddin, R. (2023). An analysis of Bank Syariah Indonesia digitalization. *Talaa: Journal of Islamic Finance*, 3(1), 38–50.

- Yani, R., & Huda, N. (2020). Financial technology (fintech) dan inklusi keuangan syariah. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 6(1), 45–56.
- Zulfiqar, M., & Majid, A. (2022). Digital banking adoption: Evidence from Islamic banks in Pakistan. *Cogent Business & Management*, 9(1), 2028741.